

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**SUKU DINAS KESEHATAN
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga Orthomyxoviridae. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia (Easterday, et al., 1997; Swayne and Halvorson, 2023). Virus Influenza A dibagi menjadi beberapa subtype berdasarkan kombinasi glikoprotein hemagglutinin (H/HA) dan Neuraminidase (N/NA). Di antara 16 jenis NA dan 9 jenis HA yang diidentifikasi pada unggas, subtype H5 merupakan salah satu yang paling diwaspadai karena kemampuannya dalam menimbulkan wabah pada hewan dan manusia (OIE, 2012).

Flu burung menjadi salah satu wabah penyakit di dunia bernama wabah Flu burung (Avian Influenza) yang pertama kali dilaporkan tahun 1878 di negara Italia, sebagai wabah yang menjangkiti berbagai unggas seperti ayam dan burung. Wabah Avian Influenza pada pertengahan tahun 2003 dilaporkan di kawasan Asia Tenggara yang meliputi beberapa negara seperti Indonesia, Kamboja, Thailand, Laos, Malaysia dan Vietnam. Saat itu juga di Indonesia, wabah Avian Influenza ini menyebabkan kematian ayam di Provinsi Jawa dan Kalimantan, sampai tahun 2005 angka kematian mencapai 10 juta ekor. Pada tahun 2005-2009, tercatat kasus flu burung semakin berkurang. Hal tersebut memberi sedikit kelegaan warga masyarakat di Indonesia, khususnya para peternak (Kamps, et al, 2007).

Pada 21 Juli 2005, tiga kasus flu burung pada manusia terjadi di Tangerang, yang disebabkan oleh flu burung subtype H5N1. Berbeda dengan kasus lainnya di Asia Tenggara (Vietnam, Thailand, dan Kamboja), Kasus ini dianggap unik karena para korban tidak banyak berhubungan dengan unggas. Selain di Tangerang, terdapat dua klaster keluarga yang lain, yaitu di Jakarta Selatan dan Lampung. Pada akhir tahun 2005, Indonesia mencatat 20 kasus dengan 13 kematian. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus flu burung di Indonesia berjumlah 200 dengan kematian sebanyak 168 orang. Kasus terakhir dilaporkan pada tahun 2017.

Tahun 2026, tidak ada laporan kasus Avian Influenza di Kota Adm. Jakarta Barat namun demikian perlu dilakukan upaya antisipasi agar tidak terjadi penularan penyakit potensial wabah terutama dari unggas di sekitar kita. Adanya beberapa pasar unggas dan peternak unggas merupakan faktor risiko yang menjadi perhatian bersama dalam upaya meningkatkan koordinasi yang baik dari jajaran Dinas Kesehatan maupun Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (KPKP).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi Penyakit Infeksi Emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian Penyakit Infeksi Emerging di Kota Jakarta Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi acuan penentuan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit Avian Influenza berdasarkan penilaian ancaman, kerentanan dan kapasitas wilayah

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Jakarta Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Jakarta Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	29.36
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	50.84
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Jakarta Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	9.55
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Jakarta Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini karena penyakit Avian Influenza dalam 7 tahun terakhir tidak ada kasus dilaporkan, Sesuai Perda Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 tahun 2007 tentang pengendalian, pemeliharaan dan Peredaran Unggas sehingga sampai saat ini sudah tidak ada lagi pemeliharaan dan peredaran unggas yang ilegal. Berdasarkan hal tersebut maka anggaran kewaspadaan dan penanggulangan untuk Avian Influenza menjadi berkurang, didukung data dari KPKP Provinsi DKI Jakarta bahwa tidak ada lagi unggas yang bebas keluar dan masuk wilayah DKI Jakarta.
2. Subkategori II Surveilans Rantai Pasar Unggas, hal ini disebabkan tiga factor utama ;
 - i. Dominasi pasar tradisional & penjualan ayam hidup : Masih banyak pedagang yang menjual unggas hidup sehingga membuat pelacakan penyakit seperti Flu burung lebih sulit diimplementasikan
 - ii. Tantangan praktik Biosekuriti : Kepatuhan dan kesadaran pelaku rantai pasar dalam menerapkan prosedur desinfeksi dan pencatatan yang tertib masih rendah
 - iii. Kapasitas sumber daya : terbatasnya jumlah petugas pengawas dan kompleksitas titik masuk pasokan unggas dari luar daerah menyulitkan pengawasan secara menyeluruh dan berkala

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Jakarta Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Barat
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	32.06
Threat	24.00
Capacity	71.08
RISIKO	28.07
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kota Jakarta Barat Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kota Jakarta Barat untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 32.06 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 71.08 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.07 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan rapat koordinasi secara zoom meeting kepada lintor (sudin KPKP), lintas program (Surveilans, Tular Vektor Zoonosis, promkes) dan Puskesmas	Kasi P2P	Juli – Desember 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan promosi kesehatan terkait pencegahan flu burung di masyarakat (Puskesmas)	Kasi Kesmas dan Kasi P2P	Juli – Desember 2026	

Jakarta, 30 Juni 2026

Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Barat



dr. Sahrana, M.K.M.
NIP. 197106142006041013

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33,33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	-					
2	-					
3	-					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Koordinasi Lintas sektor dan lintas program	pertemuan		Non anggaran	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Puskesmas	Sosialisasi	Media komunikasi, leaflet, dll	Non anggaran	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Karena rendahnya anggaran kewaspadaan dan penanggulangan maka hal yang perlu dilakukan adalah Melakukan rapat koordinasi secara zoom meeting kepada lintor (sudin KPKP), lintas program (Surveilans,TVZ, promkes) dan Puskesmas
2	Meningkatkan upaya promosi kesehatan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) terkait pencegahan flu burung di masyarakat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan rapat koordinasi secara zoom meeting kepada lintor (sudin KPKP), lintas program (Surveilans, Tular Vektor Zoonosis, promkes) dan Puskesmas	Kasi P2P	Juli-Desember 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan promosi kesehatan terkait pencegahan flu burung di masyarakat (Puskesmas)	Kasi Kesmas dan Kasi P2P	Juli-Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ananda, S.K.M., M.Epid	Kepala Seksi P2P	Sudinkes Kota Adm. Jakarta Barat
2	Danti Haryuni, S.K.M., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Muda	Sudinkes Kota Adm. Jakarta Barat